

BAB 1

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang

Wanita sebagai salah satu sumber daya manusia di pasar tenaga kerja terutama di Indonesia mempunyai kontribusi yang besar, dalam arti bahwa jumlah wanita yang menawarkan dirinya untuk bekerja cukup besar. Partisipasi kaum wanita dalam berbagai kegiatan ekonomi telah meningkat secara berarti pada semua sektor, terutama di kalangan wanita pekerja muda dan di sektor modern (Selvia, 2013). Berdasarkan data dari Badan pusat statistik pada tahun 2007 jumlah pekerja wanita di Indonesia mengalami peningkatan mencapai 2,12 juta orang (35,37%). Peningkatan ini dilihat dari segi positif bertambahnya tenaga produktif, dan dari segi negatif status kesehatan maupun gizi pekerja umumnya belum mendapat perhatian yang baik (Widiastuti & Dieny, 2016). Gizi pada pekerja mempunyai peran penting, baik bagi kesejahteraan maupun dalam rangka meningkatkan disiplin dan produktivitas, kekurangan nilai gizi pada makanan yang dikonsumsi tenaga kerja sehari-hari akan membawa akibat buruk terhadap tubuh, seperti pertahanan tubuh terhadap penyakit menurun, kemampuan fisik kurang, berat badan menurun, badan menjadi kurus, muka pucat kurang bersemangat, kurang motivasi, bereaksi lamban dan apatis sehingga dalam keadaan yang demikian tidak bisa diharapkan tercapainya efisiensi dan produktivitas kerja yang optimal (Fitriananto, 2016).

Status gizi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi produktivitas kerja. Ketahanan dan kemampuan tubuh untuk melakukan pekerjaan dengan produktivitas yang memadai akan lebih dimiliki oleh individu dengan status gizi baik. Status gizi dapat digambarkan melalui indeks massa tubuh (IMT), persentase lemak tubuh, dan kadar hemoglobin (Novitasari, 2005). Pekerja wanita lebih rawan kekurangan gizi karena selain kegiatan sebagai ibu rumah tangga di rumah dan ditempat kerja, wanita harus menghadapi masalah menstruasi setiap bulan sehingga mempengaruhi keadaan tubuh. Status gizi seseorang dapat diketahui melalui penilaian antropometri yakni dengan mengukur dimensi dan komposisi tubuh yang bervariasi berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkat konsumsi seseorang. Indeks Massa Tubuh (IMT) termasuk dalam pengukuran antropometri yang mengukur massa lemak dalam tubuh dan sudah digunakan dalam surveilans internasional. Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan alat sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Indeks Massa Tubuh (IMT) sangat berguna untuk menentukan seseorang itu under weight,

over weight, atau obese (Pramono et al., 2014:426). Status gizi yang tidak baik dapat menurunkan produktivitas kerja dan beban produksi menjadi tidak efisien (Hendrayati, Rowa, Mappeboki, 2009). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziiza (2008), menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara status gizi dengan produktivitas kerja. Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik status gizi seseorang, maka semakin baik produktivitas kerjanya.

Seorang tenaga kerja dengan keadaan gizi yang baik akan memiliki kapasitas kerja dan ketahanan tubuh yang lebih baik, begitu pula sebaliknya pada tenaga kerja dengan keadaan gizi yang buruk dan dengan beban kerja yang berat akan mengganggu kerja dan mempercepat kelelahan (Budiyono, 2008). Survei nasional tahun 2001 menunjukkan prevalensi anemia pada Wanita Usia Subur (WUS) kawin dan tidak kawin masing-masing sebesar 26,9% dan 24,5% (Bappenas, 2017). Hal ini disebabkan oleh kurangnya zat besi dalam makanan dan pekerjaan yang berat, serta secara alamiah wanita setiap bulan mengalami haid. Salah satu tanda seseorang mengalami anemia dapat dilihat dari pemeriksaan kadar hemoglobin yang menunjukkan angka kurang dari normal (Dep. Kes. RI, 2002).

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah gambaran status gizi ditinjau dari kadar hemoglobin dan indeks massa tubuh dan produktivitas pekerja wanita.

2.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana gambaran status gizi ditinjau dari kadar Hb dan indeks massa tubuh dan produktivitas pekerja wanita”

2.3 Tujuan Penelitian

2.3.1 Tujuan Umum

“ Untuk memberikan gambaran status gizi ditinjau dari kadar Hb dan indeks massa tubuh dan produktivitas pekerja wanita”

2.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kadar Hb pekerja wanita
2. Mengetahui gambaran indeks massa tubuh pekerja wanita
3. Mengetahui Status Gizi dari kadar Hb dan indeks massa tubuh dengan produktivitas pekerja wanita

2.4 Manfaat Penelitian

2.4.1 Manfaat Teori

1. Memberikan wacana terhadap Status Gizi Pekerja dan kaitannya terhadap produktivitas kerja
2. Memberikan Informasi Ilmiah terkait Hubungan Status Gizi ditinjau Dari Kadar Hb dan indeks massa tubuh dengan Produktivitas Pekerja Wanita

2.4.2 Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan pekerja wanita mengenai Status Gizi mereka ditinjau dari kadar Hb dan Indeks masa tubuh
2. Menjadi referensi bagi pemerintah dan menteri kesehatan mengenai status gizi pekerja wanita
3. Memberikan gambaran informasi ilmiah terhadap sesama peneliti